

## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2 MEDAN TAHUN 2025**



**OLEH :**

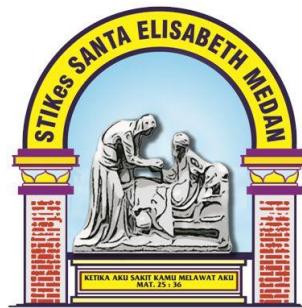
**ANKE RORI OCTAVIA SIHOMBING**  
**NIM. 032022004**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2025**



## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2 MEDAN TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Dalam  
Program Studi Ners Pada Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :  
Anke Rori Octavia Sihombing  
Nim: 032022004

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2025**



**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anke Rori Octavia Sihombing

NIM : 032022004

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang

*Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di TK*

Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti, 11 Desember 2025



(Anke Rori Octavia Sihombing)



**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Anke Rori Octavia Sihombing

NIM : 032022004

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Proposal Jenjang Sarjana Keperawatan  
Medan, 11 Desember 2025

Pembimbing II

(Indra H. Perangin- angin S.Kep., Ns., M.Kep) (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Pembimbing I

Mengetahui

Ketua Program Prodi Ners



(Lindawati F.Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

Telah diuji

Pada Tanggal, 11 Desember 2025

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

: Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

.....  
: 1. Indra H. Perangin - Angin, S.Kep., Ns., M.Kep

.....  
2. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA  
ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Anke Rori Octavia Sihombing  
Nim : 032022004  
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Kamis, 11 Desember 2025 dan dinyatakan LULUS

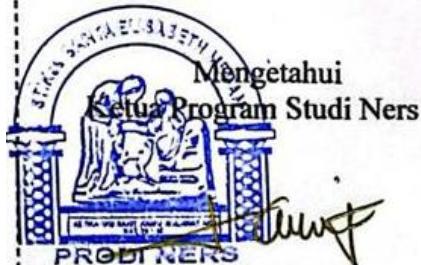
**TIM PENGUJI:**

**TANDA TANGAN**

Penguji I :Samfriati Sinurat, S.kep.,Ns.,MAN

Penguji II :Indra H. Perangin - Angin, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III :Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anke Rori Octavia Sihombing  
Nim : 032022004  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolag Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025”**

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penelitian atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 11 Desember 2025  
Yang Menyatakan

(Anke Rori Octavia Sihombing)



## ABSTRAK

Anke Rori Octavia Sihombing 032022004  
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

(xvi + 43 + Lampiran)

*Sibling rivalry* merupakan bentuk persaingan antar saudara kandung yang umum terjadi pada anak usia prasekolah dan dapat berdampak pada perkembangan emosional, perilaku, serta hubungan sosial anak. Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam mengenali, mencegah, dan menangani *sibling rivalry* agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang sibling rivalry pada anak usia prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner berjumlah 32 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (35,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (12,5%). Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi melalui penyuluhan, seminar, atau media informasi guna mendukung penerapan pola asuh yang tepat dalam mencegah dan menangani *sibling rivalry* pada anak.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Anak Usia Prasekolah, *Sibling Rivalry*.

Daftar pustaka : (2020 – 2025)



## ABSTRACT

Anke Rori Octavia Sihombing 032022004

*Description of Mothers' Level of Knowledge about Sibling Rivalry in Preschool Children at Kindergarten Budi Murni 2 Medan 2025*

(xvi + 43 + Appendix)

*Sibling rivalry is a form of competition among siblings that commonly occurs in preschool-aged children and may affect children's emotional development, behavior, and social relationships. Mothers' knowledge as primary caregivers plays an important role in recognizing, preventing, and managing sibling rivalry so that its negative impacts can be minimized. This study aims to describe the level of mothers' knowledge regarding sibling rivalry among preschool-aged children. This study employs a descriptive quantitative design with total sampling technique involving 40 respondents. The research instrument is a questionnaire consisting of 32 statements with true-false answer options. Data are analyzed using univariate analysis and presented in the form of frequency distributions. The results show that the majority of mothers have a good level of knowledge (21 respondents; 52.5%), followed by moderate knowledge (14 respondents; 35.0%) and poor knowledge (5 respondents; 12.5%). Therefore, it is recommended that schools and healthcare professionals enhance educational efforts through counseling, seminars, or information media to support appropriate parenting practices in preventing and managing sibling rivalry in children.*

**Keywords:** Mother's Knowledge, Preschool Age Children, Sibling Rivalry

**Referensi:** (2020 – 2025)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan pertolongan-Nya, peneliti akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Pra sekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025”**. Peneliti skripsi ini dilakukan sebagian bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Program Studi NERS STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, atas kesempatan yang telah diberikan serta dukungan dan fasilitas yang membantu proses pendidikan peneliti di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Syora Princess Naumi Pasaribu, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Budi Murni 2 Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di TK Budi Murni 2 Medan
3. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi Ners, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama peneliti menjalani proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, serta semangat kepada



peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta menyampaikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing III dan pembimbing akademik saya, yang dengan ketelatenan dan ketulusan senantiasa membimbing, memberi arahan, serta menyemangati peneliti sepanjang proses studi hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada seluruh dosen serta tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah berperan besar dalam mendukung proses belajar peneliti, baik secara akademik maupun non-akademik. Segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan menjadi fondasi penting dalam pencapaian peneliti hingga tahap akhir pendidikan ini.
8. Teristimewa kepada orangtua saya Robinson Sihombing dan Riana Sinurat yang selalu menjadi sumber kekuatan dan doa di setiap langkah peneliti. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan yang tiada henti selama proses pendidikan ini. Doa dan pengorbanan bapak dan mama adalah alasan peneliti mampu sampai pada tahap ini. serta kepada abang saya Apersona Sihombing dan adik saya Aoriasoke Sihombing, terimakasih atas perhatian, pengertian, serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti. Kehadiran



kalian telah menjadi penyemangat tersendiri di tengah proses penulisan skripsi ini.

9. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medan angkatan ke – XVI stambuk 2022, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam membangun pengetahuan serta praktik di bidang keperawatan. Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Medan , 11 Desember 2025

(Anke Rori Octavia Sihombing)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT</b>	
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>Error</b>
! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iiiv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PUBLIKASI.....</b>	<b>ivi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat praktis .....	7
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>9</b>
2.1 Konsep Tingkat Pengetahuan.....	9
2.1.1 Definisi tingkat pengetahuan .....	9
2.1.2 Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif .....	9
2.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	10
2.2 Konsep Dasar <i>Sibling Rivalry</i> .....	13
2.2.1 Definisi <i>sibling rivalry</i> .....	13
2.2.2 Penyebab <i>sibling rivalry</i> .....	13
2.2.3 Dampak <i>sibling rivalry</i> .....	14
2.2.4 Faktor yang menyebabkan <i>sibling rivalry</i> .....	15
2.2.5 Sisi negatif <i>sibling rivalry</i> .....	16
2.2.6 Sisi positif <i>sibling rivalry</i> .....	16
2.2.7 Cara mengatasi <i>sibling rivalry</i> .....	16
2.3 Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah.....	17
2.3.1 Definisi anak usia prasekolah .....	17
2.3.2 Ciri – ciri perkembangan anak usia prasekolah .....	17
2.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Prasekolah .....	19



<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3. 1 Kerangka Konsep .....	20
3. 2 Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
4.1 Rancangan Penelitian.....	21
4.2 Populasi Dan Sampel.....	21
4.2.1 Populasi penelitian .....	21
4.2.2 Sampel.....	22
4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	22
4.3.1 Definisi variabel.....	22
4.3.2 Definisi operasional .....	22
4.4 Instrumen Penelitian .....	23
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
4.5.1 Lokasi penelitian .....	25
4.5.2 Waktu penelitian .....	25
4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	25
4.6.1 Pengambilan data .....	25
4.6.2 Teknik pengumpulan data .....	26
4.6.3 Uji validitas dan reabilitas .....	27
4.7 Kerangka Operasional.....	27
4.8 Analisis Data .....	28
4.9 Etika Penelitian.....	30
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian.....	32
5.2 Hasil Penelitian.....	32
5.2.1 Data demografi responden.....	32
5.2.2 Data pengetahuan ibu tentang <i>sibling rivalry</i> .....	33
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	34
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
6.1 Simpulan .....	39
6.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>
1. Usulan Judul Proposal .....	46
2. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	47
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal .....	48
4. Surat Kode Etik .....	49
5. Surat Izin Penelitian .....	50
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	51
7. Surat Selesai Penelitian .....	52



8. Bimbingan Skripsi.....	53
9. Bimbingan Revisi Skripsi .....	57
10. Informed Consent.....	61
11. Kusioner Tingkat Pengetahuan Ibu .....	62
12. Master Data.....	64
13. Output SPSS.....	66
14. SAP <i>Sibling Rivaly</i> .....	68
15. Leaflet.....	71
16. Dokumentasi .....	72



**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 3. 1 Kerangka Konseptual Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.....	20
Bagan 4. 2 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025 .....	28



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4. 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.....	23
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Berdasarkan Data Demografi Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025 .....	32
Tabel 5. 3 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang <i>sibling rivalry</i> pada Anak....	34



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah mencakup seluruh aktivitas manusia beserta cara, sarana, dan hasil yang diperoleh dari sebuah proses. Kapasitas intelektual seseorang dapat disampaikan dan dibagikan kepada orang lain melalui komunikasi antar individu, baik lewat ucapan maupun perbuatan, sehingga terjadi saling memperkaya antar individu. Secara hakikat, pengetahuan merupakan keseluruhan hasil dari proses mengetahui yang berkaitan dengan suatu objek, baik berupa peristiwa maupun hal tertentu yang dialami oleh objek. Temuan dari proses tersebut merupakan bagian dari kekayaan intelektual yang tersimpan dalam pikiran dan perasaan manusia. Selain tersimpan dalam pikiran dan hati, pengetahuan juga dapat direkam dalam berbagai media seperti buku, rekaman suara, maupun kebiasaan hidup yang dapat diwariskan serta dikembangkan dari satu masa ke masa berikutnya, termasuk pengetahuan yang dimiliki ibu terkait *sibling rivalry* dalam perkembangan anak prasekolah (dila Rukmi Octaviana; Reza Aditya Ramadhani, 2021).

*Sibling rivalry* adalah kompetisi saudara dalam keluarga yang kerap timbul selama masa pertumbuhan dan perkembangan, khususnya ketika mereka berkompetisi sebagai upaya anak dalam menarik perhatian dan memperoleh kasih sayang orang tua. Ini adalah bagian alami dari perkembangan keluarga dan muncul dengan beragam bentuk, dari sekedar adu argumen kecil sampai pada konflik yang lebih intens. Persaingan ini umumnya dipicu oleh ketidakseimbangan dalam perhatian atau perlakuan orang tua kepada setiap anak, yang semakin jelas dengan



kehadiran anggota keluarga baru seperti kelahiran adik. Anak sulung, yang dulunya adalah satu-satunya fokus perhatian, sering merasakan cemburu, ketidakpuasan, dan persaingan terhadap adik mereka karena merasa perhatian orang tua kini terbagi. *Sibling rivalry* sering ditemukan pada saudara kandung dengan jarak umur yang relatif dekat. Selain itu, perselisihan di antara saudara cenderung lebih sengit apabila mereka berjenis kelamin sama, dikarenakan adanya keselarasan minat dan peran yang memicu perbandingan. (Yarah & Novita, 2024).

*Sibling rivalry* memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan anak, mencakup sisi positif maupun negatif. Di satu sisi, kehadiran saudara baru dapat mendorong anak yang lebih besar untuk mengembangkan kemandirian, terutama dalam melakukan aktivitas bermain, serta berperan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan mendukung konsep diri yang baik . Di sisi lain, persaingan ini juga bisa memicu perilaku agresif, misalnya memukul, mendorong, atau mencakar saudara mereka. Selain itu, anak-anak yang lebih tua cenderung memandang adik mereka sebagai pesaing. Dampak negatif dari *sibling rivalry* pada usia dini dapat merusak keharmonisan hubungan persaudaraan, serta berpotensi memengaruhi kualitas hubungan antara kakak dan adik di masa depan (Marhamah & Fidesrinur, 2021).

Di Amerika Serikat, sekitar 82% keluarga melaporkan adanya dinamika *Sibling Rivalry* tersebut, di mana anak – anak saling berlomba untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan berupaya menunjukkan keunggulan masing-masing. Berdasarkan data dari WHO 2018, tercatat sekitar 401 juta anak balita di Asia, dengan hampir 10 juta di antaranya mengalami *sibling rivalry*. (Yarah &



Novita, 2024). Menurut (Cvancara et al., 2024) studi lintas negara mengenai perundungan antar saudara kandung menunjukkan bahwa prevalensinya bervariasi, mulai dari 15% di Irlandia, 16,2% di Israel, 28% di Inggris, hingga mencapai 78-85% di Amerika Serikat".

Sementara itu, Badan Pusat Statistik tahun 2022, Indonesia memiliki sekitar 30,73 juta anak. Dimana 12,11% berusia di bawah satu tahun, 58,78% adalah usia satu sampai empat tahun, dan 29,11% anak prasekolah usia lima sampai enam tahun, dari data berikut hampir **75%** dari anak-anak tersebut mengalami *sibling rivalry*. Lebih lanjut, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017 memaparkan adanya fenomena orang-tua yang melakukan perbandingan anak mereka. Perilaku ini ditemukan pada 37,4% ayah dan 43,4% ibu, yang turut berkontribusi pada terjadinya *sibling rivalry* di 84,8% keluarga. (Hidayah et al., 2023).

Menurut hasil penelitian (Meiriza dkk., 2022) terhadap 63 responden ditemukan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai *sibling rivalry*, yaitu sebesar 61,9%. Secara lebih rinci, 54,0% responden memiliki pengetahuan rendah terkait pengertian *sibling rivalry*, 61,9 kurang memahami penyebabnya, 57,1% menunjukkan pengetahuan rendah mengenai pola asuh, 66,7% kurang mengetahui bentuk perilaku *sibling rivalry*, serta 55,6% memiliki pemahaman rendah tentang cara mengatasinya. Menurut hasil Penelitian (Wati et al., 2021) sebanyak 55% dari 20 responden diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai *sibling rivalry*. Penelitian oleh (Ginting dkk., 2024), terhadap 61 responden di Kota Medan menunjukkan bahwa kebanyakan ibu



tergolong wawasan memadai mengenai sibling rivalry pada anak usia prasekolah, yaitu keseluruhan tiga puluh dua orang (52,5%). Selain itu, dua puluh lima ibu (41,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 4 orang berada pada kategori pengetahuan kurang.

*Sibling rivalry* terjadi di antara saudara kandung, yang biasanya dipicu oleh keinginan untuk memperoleh perhatian lebih dari orang-tua. Persaingan ini sering ditandai dengan sikap egois, pertengkar yang kerap terjadi, hubungan emosional yang kuat dengan salah satu orang-tua, serta kebutuhan akan perhatian yang lebih besar. Dampaknya terhadap kondisi emosional anak dapat berupa sifat mudah marah, rendahnya toleransi terhadap diri sendiri, kecenderungan bertindak secara implusif, serta kesulitan dalam mengatur dan mengendalikan emosi (Ainnunnisa & Rachmawati, 2024).

*Sibling rivalry* yang umum terjadi pada anak usia prasekolah berkaitan erat dengan fase egosentrism, yaitu tahap di mana anak sangat menginginkan perhatian penuh dari orang-tua. Ketika perhatian tersebut dirasa terbagi atau bahkan direbut oleh saudara kandung, anak cenderung menunjukkan reaksi negatif seperti perilaku agresif, suka membantah, menjadi rewel, atau mengalami regresi perkembangan (misalnya, kembali ngompol padahal sebelumnya sudah tidak mengompol), anak juga dapat menjadi mudah marah, menangis tanpa alasan yang jelas, serta menunjukkan ketergantungan berlebih pada ibunya. Situasi ini kerap diperburuk oleh perlakuan orang-tua yang tidak adil, seperti memperlakukan anak secara berbeda berdasarkan kemampuan atau pencapaian tertentu (Santina dkk., 2021).



Keterlibatan orang tua menentukan dalam mencegah *sibling rivalry* dengan cara menanamkan pengertian kepada anak pertama mengenai munculnya anggota keluarga baru, misalnya dengan melibatkannya dalam pemeriksaan kehamilan agar membangun keterikatan emosional dan menerima kehadiran adiknya dengan lebih terbuka. Orang-tua perlu menanamkan keyakinan bahwa kasih sayang tidak akan berkurang meskipun ada anggota keluarga baru. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua mampu mendorong kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan seperti membacakan dongeng sebelum tidur dan memberikan dukungan melalui aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif dan emosional, seperti menggambar (Hidayah et al., 2023).

Orang-tua berperan signifikan dalam mencegah konflik antar saudara dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari sikap pilih kasih, tidak membandingkan anak, serta menyadari bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Orang-tua juga perlu bersikap adil dalam memberikan waktu, perhatian, dan penghargaan. Selain itu, perhatian khusus yang sesuai dengan kebutuhan perasaan masing – masing anak perlu diberikan, dengan cara mendengarkan secara empatik dan merespons masalah dengan bijak. Dengan pendekatan yang adil dan penuh empati, tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara sehat dan seimbang (Maulinasari dkk, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di TK Budi Murni 2 Medan pada tanggal 16 Juli 2025, setelah melakukan wawancara singkat kepada 10 Ibu dari



siswa di TK Budi Murni 2 Medan, enam ibu mengatakan kurang mengetahui apa itu *Sibling Rivalry*, sedangkan empat ibu lainnya diketahui masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai kejadian ini. Ketika diminta memberikan pandangan tentang *Sibling Rivalry*, sebanyak enam ibu menyampaikan anak sulung terkadang mengalami enuresis (mengompol) ketika menangis akibat berdebat dengan adiknya, sebagai bentuk upaya mencari perhatian lebih dari ibu agar fokus tertuju kepadanya. Sementara itu, empat ibu menyatakan bahwa mereka mampu mengatur waktu secara adil dengan anak – anaknya, sehingga jarang terjadi perselisihan antar saudara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni II Tahun 2025”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana pengetahuan ibu terkait *sibling rivalry* pada anak-anak usia prasekolah yang mengikuti pendidikan di TK Budi Murni II Medan pada tahun 2025.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan tercipta nilai guna berupa keterangan tingkat pengetahuan ibu mengenai *sibling rivalry*, yang dapat bermanfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru serta pengetahuan yang berguna dalam memperdalam pemahaman mengenai *sibling rivalry*, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang tepat, mencegah konflik antar anak sejak dini, dan menciptakan hubungan persaudaraan yang harmonis.

#### b. Untuk Pendidikan di Tk Budi Murni II

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya wawasan sekolah mengenai permasalahan *sibling rivalry*, serta menjadi referensi dalam merumuskan langkah-langkah preventif untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

#### c. Untuk Institusi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Peneliti berharap bahwa penelitian ini memberi manfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dalam menambah pengetahuan terkhusus dalam keperawatan anak.

#### d. Untuk Peneliti Selanjutnya



Penelitian ini bertujuan memberi landasan bagi peneliti penerus yang hendak membahas topik serupa dan mengembangkan penelitian ke arah yang lebih luas.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Tingkat Pengetahuan

#### 2.1.1 Definisi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penginderaan individu yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek yang merupakan domain utama dalam membentuk tindakan seseorang, sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan pengelihatan (mata). Seseorang yang sudah tahu (mendengar) tentang suatu masalah tertentu, maka orang tersebut akan cenderung untuk berfikir dan berusaha agar terhindar dari masalah tersebut ( Rini & Fadlilah, 2021).

#### 2.1.1 Tingkat Pengetahuan dalam domain kognitif

Menurut (Rini & Fadlilah, 2021) bahwa pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat



menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam keadaan yang nyata. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam kontek dan situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengorganisasi atau menghubungkan berbagai komponen menjadi suatu kesatuan baru yang bermakna. Dengan kata lain, sintesis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam merancang formulasi baru berdasarkan formulasi-formulasi yang telah ada sebelumnya.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan penilaian lain terhadap suatu objek atau penilaian lain terhadap suatu objek atau materi.

## 2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang diberikan oleh



seseorang kepada orang lain agar mereka dapat memahami suatu hal. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menerima berbagai informasi, yang pada akhirnya akan memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan sikap terbuka terhadap informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

#### b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan atau pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung.

#### c. Umur

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Secara umum, pertumbuhan fisik mencakup empat bentuk perubahan, yaitu peningkatan ukuran tubuh, perubahan proporsi, menghilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Perubahan-perubahan ini terjadi sebagai akibat dari proses pematangan fungsi organ tubuh. Sementara itu, dari sisi psikologis dan mental, kemampuan berpikir seseorang juga berkembang menjadi lebih matang dan dewasa.

#### d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang menjadikan seseorang untuk menekuni suatu hal dan pada



akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

## e. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Umumnya, pengalaman yang kurang menyenangkan cenderung ingin dilupakan oleh individu. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut memberikan kesan yang menyenangkan, maka secara psikologis akan tertanam kuat dalam emosi seseorang dan membentuk kesan mendalam yang dapat mendorong munculnya sikap positif terhadap objek yang terkait (Rini&Fadlilah, 2021).

## 2. Faktor Internal

### a. Kebudayaan

Jika suatu daerah memiliki kebiasaan budaya yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut akan memiliki perilaku dan sikap yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih. Kebiasaan ini dapat membentuk kesadaran bersama untuk selalu menjaga kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

### b. Informasi

Akses informasi yang mudah dapat mempercepat proses seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru. Dengan tersedianya berbagai sumber informasi yang dapat dijangkau dengan cepat, individu lebih terbantu dalam memahami hal-hal baru yang sebelumnya belum



diketahui (Rini & Fadlilah, 2021).

## 2.2 Konsep Dasar *Sibling Rivalry*

### 2.2.1 Definisi *Sibling Rivalry*

Menurut Kamus Kedokteran Dorland, istilah sibling (dari bahasa Anglo-Saxon *sib* dan *ling* yang berarti bentuk kecil) merujuk pada anak-anak dari orang-tua yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. *Sibling Rivalry* menggambarkan kondisi persaingan atau pertentangan antar saudara kandung, yang biasanya terjadi dalam usaha untuk memperoleh kasih sayang, perhatian, dan afeksi dari orang-tua. Persaingan ini juga dapat terjadi demi mendapatkan pengakuan atau sesuatu yang dianggap lebih berharga dari orang tua (Elyta, Rimalia, 2022).

*Sibling rivalry* adalah suatu bentuk perilaku negatif atau permusuhan yang terjadi antara saudara kandung. Kondisi ini umumnya ditandai dengan adanya konflik atau perselisihan yang disebabkan oleh kasih sayang dari orang-tua yang dirasa tidak diberikan secara adil. Istilah *sibling rivalry* sering digunakan untuk menggambarkan interaksi yang bersifat kompetitif dan agresif, yang pada akhirnya dapat memicu pertengkaran antara saudara kandung (Dwi Purnamayanti dkk., 2022).

### 2.2.2 Penyebab *Sibling Rivalry*

*Sibling rivalry* atau persaingan antar saudara dapat terjadi karena adanya rasa bersaing dalam menentukan jati diri masing-masing, terutama ketika anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin, atau kesempatan untuk didengarkan oleh orang tuanya. Ketika anak berada dalam tahap perkembangan emosional dan fisik yang belum stabil, mereka bisa lebih mudah terpicu untuk



bertengkar. Anak yang merasa frustasi karena lapar, lelah, atau bosan juga rentan memulai konflik dengan saudaranya, terlebih jika mereka tidak tahu cara yang tepat untuk menarik perhatian secara positif. Selain itu, kurangnya waktu untuk berkumpul dan berbagi dalam keluarga, ditambah stress yang dialami orang -ua, bisa mempertinggi intensitas pertengkaran antar anak. Oleh karena itu, penting bagi orang-tua untuk memahami cara menangani konflik yang terjadi di antara anak-anak mereka dengan pendekatan yang adil dan mendidik (Lina Fitriani, 2021).

Berdasarkan penelitian (Wati et al., 2021), faktor dominan yang berhubungan dengan terjadinya *sibling rivalry* antara lain urutan kelahiran, sikap anak yang cenderung mencari perhatian, serta rendahnya pengetahuan ibu mengenai pengasuhan. Temuan ini diperkuat oleh data dari TK Mraggen 1 Srumbung Magelang. Di mana 65,5 % anak prasekolah menunjukkan perilaku agresif seperti mencubit, memukul, dan merebut barang saudaranya, bahkan sampai menggunakan kata – kata kasar. Hal ini menandakan bahwa kurangnya keadilan dan pengelolaan emosi dalam keluarga menjadi pemicu utama munculnya konflik antar saudara sejak usia dini.

### 2.2.3 Dampak *Sibling Rivalry*

Menurut (Wati et al., 2021), dampak yang disebabkan dari kejadian *sibling rivalry* pada anak usia dini adalah :

1. Dampak Pada diri sendiri, yaitu adanya tingkah laku agresif, *self efficacy* rendah.
2. Dampak terhadap saudara yaitu agresif, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, dan mengadukan saudara.



### 2.2.4 Faktor yang menyebabkan *Sibling Rivalry*

Menurut (Purnamayanti dkk., 2022) sejumlah faktor yang mengakibatkan *sibling rivalry*, yakni :

1. Anak cenderung bersaing dalam membentuk identitas dirinya sehingga ingin menunjukkan hal tersebut kepada saudaranya.
2. Anak merasa kurang memperoleh perhatian, bimbingan, dan mau mendengarkan dari orang- tua.
3. Kehadiran anggota baru, seperti bayi, dapat menimbulkan perasaan terancam terhadap hubungan anak dengan orang - tua.
4. Perkembangan anak, baik fisik maupun emosional. Dapat berdampak pada proses kedewasaan dan kepedulian terhadap saudara.
5. Pertengkarannya dapat muncul akibat rasa frustasi karena lapar, bosan, atau kelelahan.
6. Anak mungkin belum memahami cara untuk mencari perhatian atau memulai interaksi dengan saudaranya.
7. Dinamika dalam keluarga turut berperan dalam mempengaruhi hubungan antar saudara.
8. Pandangan orang tua yang menganggap wajar perilaku agresif maupun konflik berlebihan antar anak dalam keluarga.
9. Kurangnya waktu untuk berbagi dan berkumpul bersama keluarga.
10. Orang- tua yang mengalami tekanan atau stres dalam kehidupannya.
11. Anak – anak yang juga menghadapi stres dalam kesehariannya.
12. Pola asuh dan cara orang-tua menangani konflik anak berpengaruh terhadap



munculnya *sibling rivalry*.

## 2.2.5 Sisi Negatif *Sibling Rivalry*

1. Masalah dalam pola tidur anak, anak yang merasa cemas akibat *sibling rivalry* sering kali mengalami kesulitan tidur, seperti susah tidur, sering terbangun di malam hari, atau mimpi buruk.
2. Anak menjadi lebih sering berusaha menarik perhatian dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya.
3. Kembali ke pola tingkah laku kekanak – kanakan seperti ngompol dan menghisap jempol. Perilaku ini sering muncul karena anak ingin mendapatkan kembali perhatian dan rasa aman dari orang-tua.

## 2.2.6 Sisi Positif *Sibling Rivalry*

1. Mendorong anak untuk mengatasi perbedaan dan menjadi lebih mandiri. Proses ini membantu anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan menghadapi masalah secara sehat.
2. Mengembangkan kemampuan untuk berkompromi dan bernegoisasi. Hal ini membantu mereka membentuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
3. Membantu anak belajar mengendalikan emosi dan mengontrol perilaku agresif (Puspita, 2022).

## 2.2.7 Cara Mengatasi *Sibling Rivalry*

1. Hindari membandingkan anak satu dengan yang lain.
2. Biarkan anak berkembang sesuai dengan kepribadian dan gayanya masing



-masing.

3. Menyukai bakat dan menghargai keberhasilan anak – anak, sekecil apa pun.
4. Dorong anak-anak agar mampu bekerja sama daripada bersaing antara satu sama lain.
5. Mengajarkan anak-anak untuk menggunakan cara – cara positif dan sopan untuk mendapatkan perhatian orang tua atau saudara mereka.
6. Memberikan perlakuan yang adil kepada setiap anak dengan memahami dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing, karena setiap anak itu berbeda.
7. Membuat rencana kegiatan keluarga yang menyenangkan dan bisa dinikmati oleh semua anggota keluarga, agar terciptanya kebersamaan dan kebahagiaan Bersama. (Puspita, 2022).

## 2.3 Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah

### 2.3.1

#### Definisi anak usia prasekolah

Anak prasekolah adalah anak usia antara 3–6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung stabil berupa perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh serta terjadi perkembangan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses piker. Aspek tumbuh kembang anak dewasa ini merupakan suatu aspek yang diperhatikan secara serius, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai pembentukan perkembangan, baik dari fisik maupun psikososial ( Ersila dkk, 2025).

### 2.3.2

#### Ciri – ciri perkembangan anak usia prasekolah



Anak usia prasekolah mengalami perkembangan penting dalam beberapa aspek, seperti fisik (motorik), social, dan kognitif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan sangat berperan dalam kesiapan anak untuk memasuki dunia sekolah maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## 1. Aspek Fisik ( Motorik)

Di usia prasekolah, anak mulai menunjukkan kemampuan motoric yang semakin berkembang, baik motoric halus maupun kasar. Mereka bisa mengoordinasikan gerakan tangan, mata, dan kaki dengan lebih baik. Contohnya, mereka mampu menggantungkan baju sendiri, melukis, memegang pensil, hingga berlari atau melompat. Semua keterampilan ini penting sebagai bekal anak agar dapat mandiri dan siap mengikuti aktivitas di sekolah.

## 2. Aspek Sosial

Dalam hal sosial, anak prasekolah mulai tertarik bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka suka menjalin hubungan social, berbagi mainan, dan bermain bersama. Anak-anak juga mulai belajar memahami perasaan orang lain dan bisa membedakan mana teman yang menyenangkan dan man yang tidak. Namun, di usia ini mereka masih mudah marah atau kecewa jika terjadi konflik saat bermain.

## 3. Aspek Kognitif

Secara kognitif, anak usia prasekolah sudah mulai mampu berbicara dengan baik dan sering berkomunikasi, terutama saat bermain kelompok. Mereka juga belajar memahami makna kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak sudah bisa berpikir sedergana tentang sebab dan



akibat serta mulai menggunakan imajinasi dalam bermain atau bercerita (Dr. Muhammad Yusuf, 2024).

## 2.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah

Pengetahuan Ibu dalam hal pengasuhan anak memegang peranan penting dalam mencegah dan menangani *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Banyak Ibu belum memahami istilah ini secara utuh dan masih menganggap bahwa perubahan perilaku anak yang terjadi akibat kecemburuan terhadap saudara kandung adalah sesuatu yang lumrah. Sikap seperti ini tanpa disadari dapat mempengaruhi konflik antar saudara kandung dan berkontribusi terhadap perkembangan *sibling rivalry*. Pengetahuan ibu yang rendah menangani *sibling rivalry* berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru, seperti menganggap pertengkarannya sebagai hal yang normal dan tidak perlu ditangani secara serius. Persepsi ibu yang salah terhadap *sibling rivalry* dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang dan berdamak negatif terhadap perkembangan emosional anak.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan dan cara ibu dalam menyikapi konflik antar saudara. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinannya untuk mengenali gejala awal *sibling rivalry* dan menerapkan strategi pengasuhan yang tepat untuk mengatasinya. Sebaliknya, ketidaktahuan ibu dapat memperkuat dinamika *sibling rivalry* dan mengganggu keseimbangan emosional anak dalam jangka panjang (Raihana dkk, 2022).



## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3. 1Kerangka Konsep

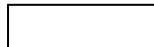
Penyusunan kerangka konseptual merupakan proses untuk menggambarkan secara sistematis unsur- unsur nyata serta mengembangkan pemikiran teoritis mengenai hubungan antar variabel, baik dalam bentuk yang dapat diukur maupun yang tidak dapat diukur. Melalui kerangka ini, penelitian dapat mengaitkan data yang diperoleh dengan hipotesis yang dirumuskan (Nursalam, 2020).

**Bagan3. 1 Kerangka Konseptual Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025**

#### Pengetahuan Tentang *Sibling Rivalry*

- Baik
- Cukup
- Kurang

Keterangan :



: Hasil



### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan sebagai pernyataan sementara untuk menyatakan adanya dugaan keterkaitan antara variabel. Penyusunan hipotesis bertujuan untuk memberikan arah dalam menjawab rumusan masalah penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini hipotesis tidak dibuat, dikarenakan penelitian menggunakan desain deskriptif.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman sistematis untuk membantu peneliti mengarahkan proses agar tujuan tercapai serta memahami fenomena sebelum data terkumpul sepenuhnya (Nursalam, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui kueisoner untuk menggambarkan fenomena di lapangan secara faktual tanpa menganalisis hubungan antar variabel.

Rancangan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.

### 4.2 Populasi Dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan individu yang memiliki



karakteristik sesuai dengan ketentuan yang ditentukan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini mencakup ibu dari anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Budi Murni 2 Medan dan anak tersebut memiliki seorang adik. Dari data yang diberikan oleh Kepala Sekolah TK Budi Murni 2 Medan bahwa jumlah siswa di TK Budi Murni 2 Medan yang memiliki seorang adik sebanyak 40 siswa.

### 4.2.2 Sampel

Menurut (Nursalam, 2020) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil guna karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel memakai metode *Total Sampling* dengan melibatkan 40 responden.

## 4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

### 4.3.1. Definisi Variabel

Variabel merupakan pembeda entitas tertentu, individu, maupun fenomena dalam penelitian. Variabel didefinisikan sebagai suatu konsep yang bersifat tidak konkret yang dapat diukur dan dikendalikan dalam penelitian ilmiah (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian meliputi Tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.

### 4.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara membedakan sebuah istilah dengan menetapkan indikator atau ciri untuk dapat diamati serta diukur. Karakteristik yang teridentifikasi dengan baik memungkinkan peneliti mengukur objek atau fenomena



penelitian se, serta memastikan hasil penelitian dapat diulangi oleh peneliti lain (Nursalam, 2020).

**Tabel 4. 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan ibu tentang <i>sibling rivalry</i> pada anak usia prasekolah, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi serta diindikasikan oleh perilaku anak dalam mencari perhatian ibu.	Kemampuan ibu mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi mengenai <i>sibling rivalry</i> pada anak usia prasekolah.	Kuesioner tentang tingkat pengetahuan ibu tentang <i>sibling rivalry</i> pada anak usia prasekolah dengan jumlah 32 pertanyaan dengan pilihan “benar” atau “salah”. Benar : 1 Salah : 0	O R D I N A L	Baik ( 22 – 32)	Cukup ( 12 – 21) Kurang ( 0 – 11 )

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikenal sebagai media yang dimanfaatkan ke proses pengumpulan data guna memperoleh informasi secara sistematis dan terstruktur (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini,instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari:

##### 1. Instrumen data demografi

Pada instrumen data demografi responden terdiri dari nama, umur, suku, kepercayaan, pekerjaan, pendidikan dan anak ke.. dari..



## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry*

Kuesioner Yossi 2020 Didesain untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Pengetahuan tersebut mencakup tiga domain kognitif, yaitu tahu pada nomor 1 sampai 9, memahami pada nomor 10 sampai 17 dan nomor 19 sampai 24, aplikasi pada nomor 18 dan nomor 25 sampai 32. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 32 butir pernyataan, di mana setiap jawaban “benar” diberi skor 1 dan “salah” diberi skor 0. Nilai tertinggi dari kedua indikator yaitu 32 dan terendah 0.

Untuk menentukan panjang kelas (interval) menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(32 \times 1) - (32 \times 0)}{3}$$

$$P = \frac{32 - 0}{3}$$

$$P = \frac{32}{3} = 11$$

Nilai  $P$  = panjang kelas dengan kisaran 32 ( selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah) dan jumlah 3 kelas ( Baik, Cukup, Kurang ) sehingga hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* dapat dikategorikan:

Interval resilensi

1. Baik = 22 -32



2. Cukup = 12 - 21
3. Kurang = 0 – 11

## 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Budi Murni 2 Medan, yang terletak di Jl. Kapitan Purba II No.18, Mangga.

Alasan saya mengambil tempat penelitian di TK Budi Murni 2 Medan dikarenakan lokasi mudah diakses dan adanya sampel di lokasi ini. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.

### 4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.

## 4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

### 4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan di mana peneliti berinteraksi dengan objek penelitian dan mengumpulkan informasi atau atribut yang relevan dengan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer



Penyaringan data primer yang diadakan langsung dari sumber utama pada saat proses pengumpulan data berlangsung, seperti melalui pelaksanaan survei atau wawancara.

## 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah sistematis guna memperoleh informasi dari subjek penelitian guna menjawab tujuan penelitian (Nursalam, 2020).

Dalam skripsi penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesoner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kumpulan 32 pernyataan di mana setiap pernyataan disertai dengan pilihan jawaban “benar” atau “salah”.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada STIKes Santa Elisabeth Medan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melanjutkan proses perizinan berikutnya.
2. Surat izin penelitian kemudian disampaikan pihak Sekolah TK Budi Murni 2 Medan. Setelah mendapatkan balasan berupa surat persetujuan, peneliti memulai tahapan berikutnya.
3. Peneliti melakukan pendataan terhadap siswa-siswi yang ada di TK Budi Murni 2 Medan yang memiliki saudara. Setelah itu, peneliti mulai menjalin komunikasi dan menentukan waktu pelaksanaan dengan para ibu yang untuk pengisian kuesioner.



4. Sebelum pengisian dilakukan, peneliti menyampaikan tujuan dan maksud penelitian kepada ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Budi Murni 2 Medan dan anak tersebut memiliki saudara kandung atau adik, sekaligus memohon persetujuan mereka dengan pengisian lembar persetujuan berpartisipasi (*Informed Consent*). Peneliti juga memberikan penjelasan terkait petunjuk pengisi kuesioner.
5. Peneliti kemudian melaksanakan pendampingan terhadap responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah selesai, peneliti mengecek kembali kuesioner yang telah diisi guna memastikan kelengkapannya
6. Sebagai bentuk penghargaan, peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan leaflet tentang *sibling rivalry* kepada responden.
7. Peneliti kemudian meneruskan ke tahap pengolahan data.

### 4.6.3 Uji Validitas dan Reabilitas

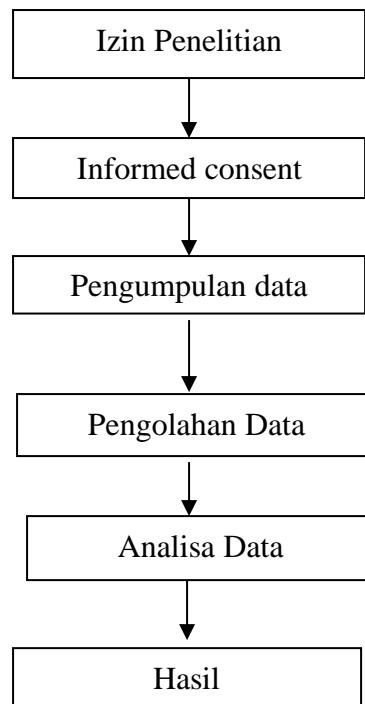
#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas merupakan cara agar mengetahui apakah instrumen dapat secara tepat mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian, untuk menjamin ketepatan dan keandalan data yang dikumpulkan. Reliabilitas, kemampuan instrumen memperoleh data yang stabil dan seragam ketika ditetapkan berulang kali (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, sudah terbukti valid dengan didapatkan hasil nilai  $> 0,30$  dan hasil nilai reliabilitasnya 0.897 melalui pengukuran Cronbach's Alpha (yossi, 2020).

### 4.7 Kerangka Operasional



**Bagan 4. 1 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025**



## 4.8 Analisis Data

Analisa data memegang posisi esensial dalam penelitian, yaitu menuntaskan pertanyaan penelitian melalui beragam analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan untuk merangkum data masif sehingga berubah menjadi lebih ringkas dan mudah ditamgkap (Nursalam, 2020).

Analisis Univariat (Deskriptif) merupakan metode statistik yang diterapkan untuk menyusun, menggambarkan, serta menyajikan data secara sistematis, baik disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Tujuannya menyajikan deskripsi umum terkait karakteristik tiap variabel yang diteliti. Jenis metode yang digunakan dalam analisis univariant disesuaikan dengan tipe data yang diteliti (Nursalam,



2020). Variabel ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik setiap elemen penelitian.

Setelah semua data tersedia, peneliti memeriksa apakah semua pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan :

### 1. Editing

Proses pengecekan ulang terhadap lembar kuesioner untuk memastikan kelengkapan dan keterbacaan data yang diberikan oleh responden. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan apakah seluruh pertanyaan telah dijawab dan jawaban yang ditulis tersaji dengan jelas. Proses editing pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti.

### 2. Coding

Setelah proses editing selesai, tahap berikutnya adalah coding, yaitu mengubah jawaban responden ke dalam bentuk kategori atau kode tertentu. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan data agar dapat dianalisis secara sistematis. Pada penelitian ini, setiap jawaban kuesioner terkait tingkat pengetahuan responden dikodekan ‘0’ menunjukkan jawaban salah, sedangkan ‘1’ menunjukkan jawaban benar.

### 3. Scoring

perhitungan skor dihimpun tiap informan bersumber dari tanggapan pertanyaan yang diberikan peneliti.

### 4. Tabulasi

proses entri data ke dalam table dilakukan dengan bantuan program komputer. Setelah seluruh kuesioner terisi lengkap dan benar, serta melalui tahap



pengkodean, peneliti mengimput nilai hasil pengkodean ke program komputer untuk pengolahan lebih lanjut.

Analisis Univariat (Analisa deskriptif) dalam skripsi ini untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait *sibling rivalry* pada anak-anak usia prasekolah yang mengikuti pendidikan di TK Budi Murni II Medan pada tahun 2025.

## 4.9 Etika Penelitian

Penerapan etika ini berlandaskan pada kaidah etikka penelitian sebagaimana dikemukakan oleh (Nursalam, 2020), yang mencakup :

1. Prinsip kebermanfaatan

a. terbebas dari deriita

Dengan menjamin keselamatan responden, tanpa menimbulkan kerugian.

b. Bebas dari eksploitasi

Responden harus dilindungi atas situasi merugikan. Subjek perlu diberikan jaminan bahwa setiap informasi yang mereka berikan tidak berpotensi menimbulkan kerugikan.

c. Risiko

Peneliti wajib secara cermat menimbang risiko serta manfaat yang mungkin dialami responden dalam proses penelitian.

2. Prinsip penghargaan nilai kemannusiaan (*Respect for human dignity*)

a. Kebebasan ikut serta



Perlakuan wajib merata dan manusiawi. Mereka berhak memutuskan apakah akan berpartisipasi atau menolak.

- b. Hak mendapatkan kepastian atas perlakuan yang diberikan  
Peneliti menyampaikan keterangan secara jelas dan akuntabel kepada responden apabila suatu peristiwa terjadi.

- c. *Informed consent*

Subjek berhak mengakses keterangan yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian. Selain itu, subjek berhak menolak untuk tidak ikut serta sebagai peserta.

### 3. Prinsip keadilan (*justice*)

- a. Hak mendapat perlakuan yang merata

Responden berhak diperhatikan dengan merata di setiap tahap penelitian.

- b. Hak atas privasi

Responden dapat menuntut agar informasi mereka dijaga kerahasiannya, sehingga dibutuhkan prinsip anominitas dan menjaga kerahasiaan data.



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Budi Murni 2 Medan yang berada di Jalan Kapiten Purba I, No. 18 Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. TK Budi Murni 2 memiliki 1 ruangan kepala sekolah, Ruangan Kelas yang terbagi menjadi 3 yaitu kelas Santa Lucia, kelas Santa Agnes, dan kelas Santa Theresia, dengan jumlah keseluruhan 70 siswa. Dilingkungan sekolah terdapat taman dan aneka bermain.

### 5.2 Hasil Penelitian

#### 5.2.1 Data Demografi Responden

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Berdasarkan Data Demografi Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025 (n = 40)**

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Umur</b>		
(29- 40) Dewasa Madya		
31	3	7.5
32	14	35.0
33	20	50.0
34	3	7.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>Agama</b>		
Islam	1	2.5
Katolik	25	62.5
Protestan	14	35.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>Suku</b>		
Karo	17	42.5
Simalungun	6	15.0
Toba	17	42.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	8	20.0
Sarjana	25	62.5



<b>SMA</b>	<b>7</b>	<b>17.5</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Dokter	1	2.5
Guru	1	2.5
IRT	17	42.5
Pegawai	2	5.0
PNS	5	12.5
Wiraswasta	10	25.0
Wirausaha	4	10.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi dan presentase karakteristik data demografi dari 40 responden di TK Budi Murni 2 Medan karakteristik berdasarkan umur responden yaitu umur dewasa madya yang dimana mayoritas usia 33 tahun yaitu 20 responden (50,0%) dan minoritas pada usia 31 tahun sebanyak 3 responden (7,5%), berdasarkan karakteristik agama yaitu agama responden mayoritas Katolik sebanyak 25 responden (62,5%), selanjutnya agama Protestan sebanyak 14 responden (35%) dan minoritas beragama Islam sebanyak 1 responden (2,5%), karakteristik berdasarkan suku responden terbanyak suku Karo dan Toba sebanyak 17 responden (42,5%), dan paling sedikit suku Simalungun sebanyak 6 responden (15,0%), karakteristik berdasarkan pendidikan responden mayoritas Sarjana sebanyak 25 responden (62,5%) dan minoritas pada SMA sebanyak 7 responden (17,5%), karakteristik berdasarkan pekerjaan responden lebih banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 17 responden (42,5%) dan lebih sedikit bekerja sebagai dokter sebanyak 1 responden dan guru sebanyak 1 responden (2,5%).

## 5.2.2 Data Pengetahuan Ibu tentang *sibling rivalry*



**Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi Dan Persentase Pengetahuan Ibu tentang sibling rivalry pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025 (n = 40)**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	21	52.5
Cukup	14	35.0
Kurang	5	12.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.00</b>

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan ibu yang memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dengan sampel 40 responden menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik 21 responden (52,5%), selanjutnya ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (35,5%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,5%) tentang *sibling rivalry*.

### 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dari 40 responden di TK Budi Murni 2 Medan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada Anak Usia Prasekolah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (52,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (35,0%), ibu berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,5%). Artinya mayoritas pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas pengetahuan ibu kurang tentang *sibling rivalry* sebanyak 5 responden (12,5%).



Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ginting et al., 2024) juga mendapatkan hasil yang sama dimana ini mengatakan dari 61 responden, Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *sibling rivalry* sebanyak 32 responden ( 52,5%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden ( 41,0%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,5%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* di Tk Budi Murni 2 Medan pada kategori baik, peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden disebabkan oleh kemampuan responden dalam mengenali berbagai aspek terkait *sibling rivalry*, terlihat dari kemampuan responden mengidentifikasi penyebab seperti pola asuh yang tidak adil, memahami tanda-tanda seperti perilaku agresif, marah tanpa sebab, dan regresi pada anak, serta mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan. Selain itu, responden juga mampu memilih strategi penanganan yang tepat, seperti bersikap adil, melibatkan anak dalam aktivitas bersama, dan memberikan penjelasan sebelum hadirnya adik baru. Tingginya tingkat pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, dimana semakin tinggi pendidikan ibu, kemampuan berpikir, menerima informasi, dan pengalaman dalam pengasuhan semakin berkembang. Dengan demikian, ibu yang telah memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat terus mempertahankan pengetahuannya dengan mencari informasi dari tenaga Kesehatan atau buku kesehatan.

Pernyataan peneliti diatas di dukung oleh Penelitian (Mohzana dkk.,2024) mengatakan hal yang sama bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih



tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam memberikan pola asuh kepada anak. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, membantu anak dalam belajar terutama di rumah, serta memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tersebut cenderung menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak secara bertanggung jawab dan tetap berada di bawah pengawasan orang tua. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah menunjukkan pemahaman yang lebih rendah terhadap pola asuh anak.

Peneliti beramsumsi bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup telah memahami sebagian informasi mengenai *sibling rivalry*, khususnya terkait penyebab dan beberapa tanda perilaku anak. Namun masih ditemukan jawaban yang keliru pada bagian dampak dan strategi penanganan, sehingga pengetahuan responden belum sepenuhnya komprehensif. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan paparan informasi yang terbatas. Sementara itu, responden dengan kategori pengetahuan kurang menunjukkan banyak jawaban yang tidak sesuai pada hampir seluruh aspek pernyataan, termasuk definisi, tanda, dampak, dan cara penanganan *sibling rivalry*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden belum memahami *sibling rivalry* secara tepat. Faktor kurangnya informasi, dan minimnya pengalaman pengasuhan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pengetahuan. Dengan demikian, responden pada kategori cukup dan kurang memerlukan edukasi seperti cara menangani *sibling rivalry* lebih lanjut agar mampu memahami dan menangani *sibling rivalry* dengan benar.



Pernyataan peneliti di atas didukung oleh (Meiriza et al., 2022) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 39 responden (61,9%) dikategorikan memiliki pengetahuan rendah terkait *sibling rivalry*, sedangkan hanya 24 responden (38,1%) memiliki pengetahuan tinggi. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan karena ibu belum familiar dengan istilah *sibling rivalry* dan menganggap kecemburuhan atau konflik antar saudara merupakan hal yang wajar dengan perkembangan anak. Selain itu, perilaku pengasuhan yang kurang tepat, seperti membandingkan anak, memarahi salah satu anak dianggap cara mendidik yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami konsep, penyebab, maupun cara mencegah dan menangani *sibling rivalry* secara tepat.

Penelitian (Ra & Fata, 2025) juga mengatakan tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (48,3%), kurang 11 responden (19,0%), dan hanya sebagian kecil dengan pengetahuan baik dan sangat baik sebanyak 19 responden (32,7%). Tingkat pengetahuan yang masih didominasi kategori cukup dan kurang ini sejalan dengan tingginya angka *sibling rivalry* yaitu 40 anak (69,0%). Kesimpulannya, semakin rendah pengetahuan dan kesiapan ibu, semakin tinggi risiko terjadinya *sibling rivalry* pada anak.

Pernyataan peneliti didukung oleh hasil penelitian (Andriyani & Darmawan, 2021) bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang *sibling rivalry* yaitu 20 responden (66%). Kondisi ini disebabkan kurangnya informasi yang diterima ibu sehingga belum mampu mengenali penyebab maupun tanda *sibling rivalry* pada anak, terutama setelah kelahiran adik baru. Faktor Pendidikan, usia,



dan pekerjaan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan, di mana semakin tinggi pendidikan dan kemampuan mengakses informasi, maka semakin baik pemahaman ibu. Berdasarkan analisis indikator, 77% responden menjawab salah pada indikator pengertian *sibling rivalry*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih salah memahami *sibling rivalry* sebagai bentuk kecemburuan akibat kesalahan orang tua, padahal *sibling rivalry* reaksi cemburu karena kehadiran saudara baru dan muncul akibat perbedaan perlakuan orang tua.

*Sibling rivalry* merupakan kasus yang sering terjadi pada anak dengan saudara kandungnya karena adanya kecemburuan antar saudara, dalam hal ini orang tua harus memiliki pengetahuan dan strategi mengenai *sibling rivalry* (Ainnunnisa & Rachmawati, 2024). Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan tidak lebih dari 5 responden (12,5%) yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu, maka semakin optimal upaya pencegahan *sibling rivalry*.



## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (52,5%).

### 6.2 Saran

#### a. Bagi TK Budi Murni 2 Medan

Diharapkan pihak sekolah dapat menjadi fasilitator untuk meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai *sibling rivalry* melalui kegiatan seperti penyuluhan atau seminar agar mencegah terjadinya dampak negatif *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan ilmu penelitian. Misalnya penelitian mengenai pola asuh dan cara menangani *sibling rivalry* sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan dapat dibandingkan dengan temuan sebelumnya.

#### c. Bagi Responden

Diharapkan para ibu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *sibling rivalry* melalui berbagai sumber informasi seperti buku atau leaflet, serta menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainnunnisa, R., & Rachmawati, Y. (2024). Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 40–48.
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia 5-11 Tahun Di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2).
- Cvancara, K., Kaal, E., Pörhölä, M., & Torres, M. B. (2024). Sibling Bullying Reported By Emerging Adults: Profiling The Prevalence, Roles, And Forms In A Cross-Country Investigation. *Acta Psychologica*, 247.
- Dila Rukmi Octaviana; Reza Aditya Ramadhani. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama* 5(2), 143–159.
- Dr. Muhammad Yusuf, M. P. (2024). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Umsu Press.
- Fani Maulinasari, Ernawulan Syaodih, & Tina Hayati Dahlan. (2024). Dinamika Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 7(2), 334–342.
- Ginting, A., Barus, M., & Pardosi, E. R. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024*. 4, 6897–6907.
- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Irma Maya Puspita, Umi Ma'rifah, A'im Matun Nadhiroh, S. T. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*.
- Lina Fitriani, S. W. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Deepublish.Ww.Google.Co.Id/Edition/Buku\_Ajar\_Asuhan\_Kebidanan\_Masa\_Nifas/Wrvseqaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=0
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30.
- Meiriza, W., Oviana, A., & Satria, O. (2022). Persepsi Ibu Multipara Terhadap Sibling Rivalry. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 20–25.
- Mohzana, Hary Murcahyanto, M. F. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang*



Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. 7, 1–11.

Ni Made Dwi Purnamayanti, S.Si.T., M.Keb., Farida Ariyani, S.Sit., M.Keb., Erni Hernawati, S.S.T., Bd., M.M., M.Keb., Putri Dewi Anggraini, S.Si.T., M.Kes., Pande Putu Novi Ekajayanti, S.ST., M.Keb., Bdn. Lismawati, S.Keb., M.Kes., Erniawati, SST., M.Keb, M. K. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan SI Kebidanan Jilid II* (2nd Ed.). Mahakarya Citra Utama Group

Nursalam. (2020a). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (Suwartono (Ed.); Edisi 3). Salemba Medika.

Nursalam. (2022). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. P. Lestari (Ed.); 6th Ed.). Salemba Medika

Puji Setya Rini, S.Kep, Ns, M.Kes, Maya Fadlilah, S.Kep, Ns, M. K. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat InaP*. Puji Setya Rini, S.Kep, Ns, M.Kes, Maya Fadlilah, S.Kep, Ns, M.Kes Pratinjau 49 Halaman.

Ra, A., & Fata, N. (2025). *Hubungan Peran Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di Raudlatul*. 147–154.

Raihana, R., Alucyana, A., & Utami, D. T. (2022). Pepsepsi Ibu Terhadap Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 59.

Riawani Elyta, Rimilia, R. M. (2022). *How To Deal With Sibling Rivalry*. [Https://Www.Google.Co.Id/Edition/How\\_To\\_Deal\\_With\\_Sibling\\_Rivalry/C5x5eaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=0](Https://Www.Google.Co.Id/Edition/How_To_Deal_With_Sibling_Rivalry/C5x5eaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=0)

Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* ..., 2(1), 1–13.

Wahyu Ersila, Risqi Dewi Aisyah, Siti Rofiqoh, S. U. (2025). *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.

Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., & Manurung, T. H. (2021). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 53–63.

Yarah, S., & Novita, N. H. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar*. 1(November), 142–148.



# LAMPIRAN



## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG  
SIBLING RIVALRY PADA ANAK LIMA PRA SEKOLAH  
DI TK BUDI MURNII 2 MEDAN

Nama mahasiswa

: ANKE RON OCTAVIA SHOMBING

N.I.M

: 632022004

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 09 Juni 2025

Mahasiswa,

Anke Ron Octavia Shombing



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : **ANKE RORI OCTAVIA WIDOMBING**
2. NIM : **032022004**
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SIBLING RIVALRY PADA ANAK LESTA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2 MEDAN**
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	JAMERIATI JINURAT, S.Kep., N.S., M.N.	
Pembimbing II	INDRA HIKMA PERANGIN-ANGIN, S.Kep., N.S., M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SIBLING RIVALRY PADA ANAK LESTA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2 MEDAN**..... yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 04 Juni 2025.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., N.S., M.Kep



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 Juni 2025

Nomor: 776/STIKes/TK-Penelitian/VI/2025

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah TK Budi Murni 2 Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Schubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul Proposal
1	Oktavia Sidauruk	032022036	Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025
2	Anke Rori Octavia Sihombing	032022004	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Budi Murni 2 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM  
TK SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2  
Jl. Tembakau 17 No. 2 Tel. (061)8362838 Simalingkar  
Medan 20141**

No : 79/TK BM 2/2025

Medan, 12 Juni 2025

Lamp : -

Hal : **Balasan Surat Izin Pengambilan Data Awal TK Budi Murni 2 Medan**

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Mestiana Br. Karo S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNSc

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat izin data awal tanggal 12 Juni 2025 dengan nomor surat 776/STIKes/TK-Penelitian/VI/2025 perihal permohonan izin pengambilan data awal penelitian di TK Budi Murni 2 Medan dalam rangka penyelesaian studi Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka kami dari TK Budi Murni 2 Medan memberikan izin untuk pengambilan data awal kepada :

No	Nama	NIM	Judul Proposal
1	Oktavia Sidauruk	032022036	Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025
2	Anke Rori Octavia Sihombing	032022004	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

TK Budi Murni 2 Medan



Syora P.N Pasaribu, S.Pd., AUD

Kepala Sekolah TK Budi Murni 2 Medan

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No. 151/KEPK-SE/PE-DT/X/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Anke Rori Octavia Sihombing  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan Judul:  
*Title*

### "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 09 Oktober 2026.  
*This declaration of ethics applies during the period October 09, 2025 until October 09, 2026.*

October 09, 2025  
Chairperson,  
Mestiana Bn. Karo, M.Kep. DNSc.



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 09 Oktober 2025

Nomor : 1423/STIKes/TK-Penelitian/X/2025

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala Sekolah TK Budi Murni 2 Medan  
di  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Anke Rori Octavia Sihombing	032022004	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025
2	Oktavia Sidauruk	032022036	Gambaran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Budi Murni II Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM

TK SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2

Jl. Tembakau 17 No. 2 Tel.(061)8362838 Simalingkar

Medan 20141

No : 1423/TK BM/X/2025

Medan, 09 Oktober 2025

Lamp: -

Hal : Balasan Surat Izin Penelitian Tk Budi Murni 2 Medan

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br. Karo S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Dnsc

Di-

Tempat

Dengan Hormat.

Menindaklanjuti surat izin penelitian tanggal 09 Oktober 2025 dengan nomor surat 1423/STIKes/TK-Penelitian/X/2025 perihal permohonan izin penelitian di TK Budi Murni 2 Medan dalam rangka penyelesaian studi prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka kami dari TK Budi Murni 2 memberikan izin untuk penelitian kepada :

No	Nama	Nim	Judul Skripsi
1	Oktavia Sidauruk	032022036	Gambaran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025
2	Anke Rori Octavia Sihombing	022022004	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapan terimakasih

Hormat Kami





# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM  
TK SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2  
Jl. Tembakau 17 No. 2 Tel.(061)8362838 Simalingkar  
Medan 20141

No : 1423/TK BM/X/2025

Medan, 09 Oktober 2025

Lamp: -

Hal : Surat selesai Penelitian Tk Budi Murni 2 Medan

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br. Karo S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Dnsc

Di-

Tempat

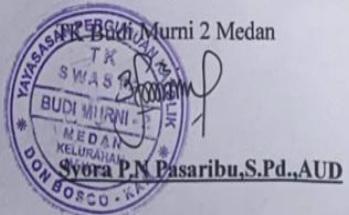
Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat izin penelitian dengan nomor surat 1423/STIKes/TK-Penelitian/X/2025 perihal permohonan izin penelitian di TK Budi Murni 2 Medan dalam rangka penyelesaian studi prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka kami dari TK Budi Murni 2 menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian pada tanggal 11 November 2025 dan selesai pada tanggal 22 November 2025.

No	Nama	Nim	Judul Skripsi
1	Oktavia Sidauruk	032022036	Gambaran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025
2	Anke Rori Octavia Sihombing	022022004	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapan terimakasih

Hormat Kami





## SKRIPSI

Buku Bimbingan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Nama Mahasiswa : Anke Rori Octavia Sihommbing

NIM : 032022004

Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2 MEDAN

TAHUN 2025

Nama Pembimbing I : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

Nama Pembimbing II : Indra Hizkia Perangin-angin S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1	22 November 2025	Indra Hizkia Perangin - angin S.kep., Ns., M.kep	1. Konsultasi mengenai Excell 2. Mengubah kata Proposal menjadi skripsi		Pf
2	29 Desember 2025	Indra Hizkia Perangin - angin S.kep., Ns., M.kep.	Konsultasi mengenai proses pengumpulan data excell ke spss Memperbaiki dan memeriksa tempat Penelitian -		Pf



	27 November 2025	Indra Hizkia Perangin -Angin S.kep.,N.s.,M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi mengenai SPsi dan hari frekuensi</li><li>- Memperbaiki tabel distribusi frekuensi Pada tabel 5.2</li><li>- Menghapus kata frekuensi dan persentas menjadi (abang f) dan %)</li></ul>		Pf
	28 November 2025	Indra Hizkia Perangin -Angin S.kep.,N.s.,M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi pembahasan Pada hari penelitian</li><li>• Menambahkan jurnal yang mendukung Asumsi Penelitian tentang +F pengetahuan Ibu</li><li>• (2 jurnal untuk baik ,cukup,kurang)</li></ul>		Pf
	01 Desember 2025	Samfriati sinurat S.kep.,N.s.,M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data demografi</li><li>- penjelasan pembahasan → Asumsi</li><li>-Pembenaran kata dan bahasa .</li></ul>	Jhs	
	02 Desember	Indra Hizkia Perangin -angin S.kep.,N.s.,M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi jurnal Pada bab 5</li><li>• Konsultasi bab 6 kesimpulan dan saran.</li></ul> <p>Ave dr.yunita</p>		Pf



	03 Desember 2025	Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., M.A.P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperbaiki tabel S.2 mengenai usia Pada Ibu</li><li>- Konsultasi mengenai Perbedaan wiraswaha dan wiraswara sesuai konsep teori.</li><li>- Konsultasi mengenai Pembahasan pada tingkat Pengetahuan Ibu</li><li>- Konsultasi mengenai Keimpulan sesuai dengan hasil fikilitian.</li></ul> 		
	04 Desember 2025	Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., M.A.P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melengkapi Profil Pada Skripsi</li><li>- Pembahasan pada bab 5</li></ul> 		
	06 Desember 2025	Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., M.A.P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ubah kata proposal menjadi skripsi, semua bab 3 dan 4 dalam bentuk past tense</li><li>- Lampiran proposal tidak di masukan lagi</li><li>- Perbaiki Pembahasan</li><li>- Saran sesuaikan isi dari pembahasan.</li></ul>		



08 Des 2021	- Samfriati Surat Skop. Ns. MAR+	- Memperbaiki pembahasan pada bab 5 - Memperbaiki keimpuhan pada bab 6.		
09 Des 2021		Acc Ujian		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan

**BIMBINGAN REVISI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anke Rori Octavia Sihombing

Nim : 032022004

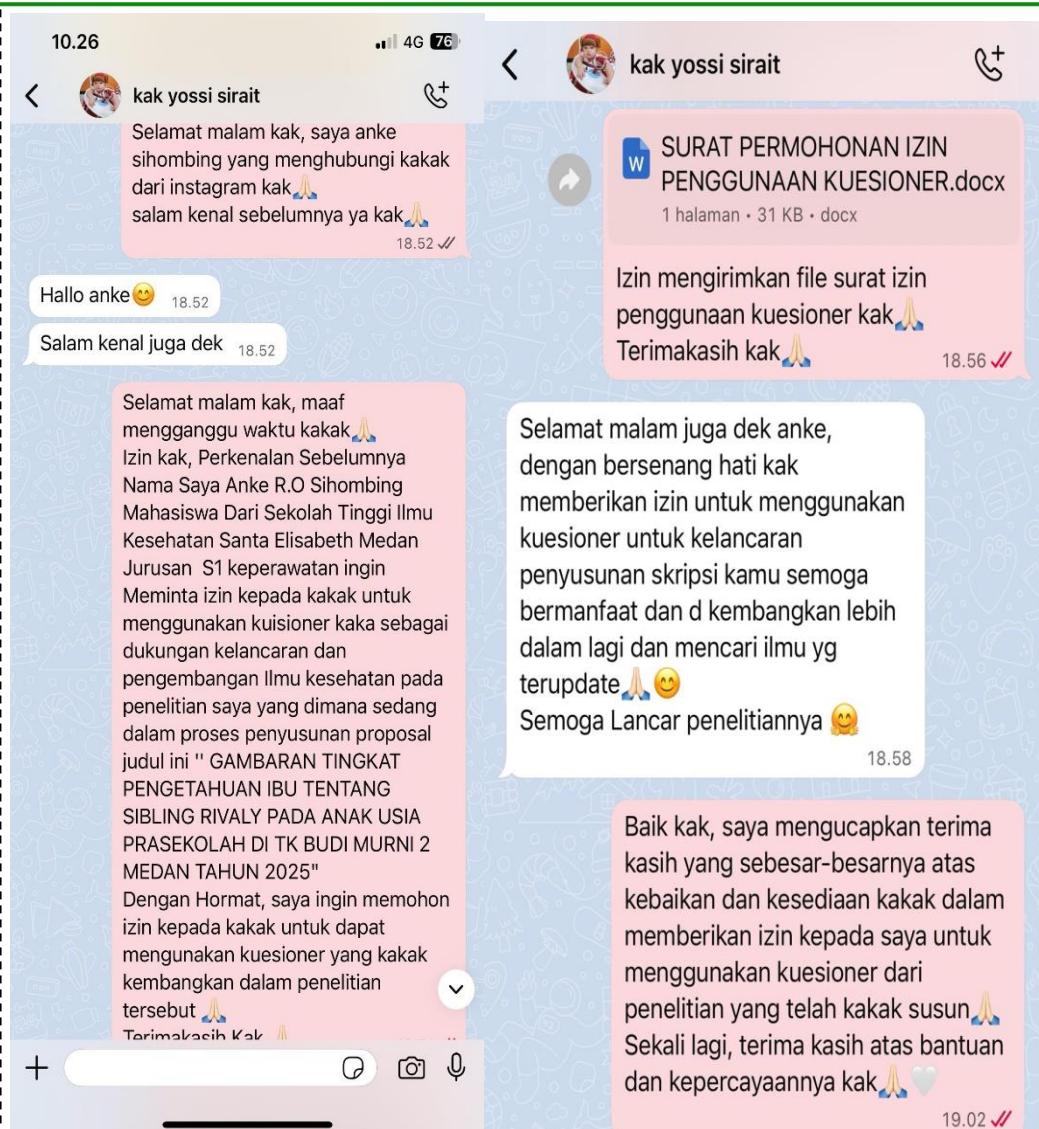
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry*  
Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan  
Tahun 2025

Nama Pengaji 1 : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

Nama Pengaji 2 : Indra Hizkia Perangin – angin S. Kep., Ns., M. Kep

Nama Pengaji 3 : Murni Sari Dewi Simanullang S. Kep., Ns., M. Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF		
			PENG 1	PENG 2	PENG 3
1	16 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperbaiki bab 4 pada Pengolahan data</li><li>- Menambahkan saran kepada responden.</li></ul> <p>Aac.</p>			4,
2	16 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperbaiki Kerangka Kompet. Langsung buat Output: (C baik, okup, kurang)</li><li>- Perbaiki tulisan <u>reliabilitas</u></li></ul>		Rf	





## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian  
Di tempat  
TK Budi Murni 2 Medan

Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anke Rori Octavia Sihombing  
Nim : 032022004  
Alama : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025**". Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tidak akan menimbulkan keruugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudari yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya  
Peneliti

(Anke Rori Octavia Sihombing)

## INFORMED CONSENT



( Persetujuan menjadi partisipasi )

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa/i Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang bernama Anke Rori Octavia Sihombing dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Budi Murni 2 Medan Tahun 2025”. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Medan, 2025

Hormat saya,

(Nama Responden)



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SIBLING  
RIVALRY PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK BUDI MURNI 2  
MEDAN TAHUN 2025**

**Petunjuk pengisian**

1. Silahkan jawab pertanyaan dengan jujur
2. Jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian
3. Mohon berikan tanda *checklist* ( ✓ ) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda rasakan saat ini.

**Data Demografi**

Nama ( Inisial) : .....

Umur : .....

Agama : .....

Suku : .....

Anak ke : ..... dari .....

Pendidikan : Beri tanda *checklist* ( ✓ ) pada jawaba yang sesuai

( ) SD ( ) SMA

( ) SMP ( ) Perguruan Tinggi :

Pekerjaan : Beri tanda *checklist* ( ✓ ) pada jawaban yang sesuai

( ) Ibu Rumah Tangga ( ) Wiraswasta

( ) PNS ( ) Lain – lain, sebutkan....



## KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG SIBLING RIVALRY

**Keterangan :**

Benar = 1

Salah = 0

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Persaingan saudara kandung pada anak merupakan rasa cemburu anak kepada adiknya		
2	Sikap Ibu membanding – bandingkan antara anak dengan adiknya memicu persaingan saudara kandung		
3	Ibu yang bersikap adil kepada anak dan adik kandungnya memicu persaingan antara saudara kandung		
4	Satu keluarga terdiri dari dua orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak		
5	Jarak usia lahir < 2 tahun antara anak dengan adik kandungnya memicu persaingan saudara kandung		
6	Satu keluarga memiliki lebih dari lima orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak		
7	Jenis kelamin yang sama antara anak dan adik kandungnya memicu terjadinya persaingan saudara kandung		
8	Persaingan saudara kandung dapat terjadi karena sikap anak yang temperamental		
9	Perilaku anak yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu sering marah tanpa sebab		
10	Anak kembali mengompol merupakan sikap yang menandakan persaingan saudara kandung		
11	Sikap sayang anak kepada adiknya merupakan contoh persaingan saudara kandung		
12	Perilaku anak yang menunjukkan persaingan saudara kandung yaitu suka merebut dodot pada adiknya		
13	Sikap anak yang memukul adiknya merupakan perilaku persaingan saudara kandung.		
14	Sikap anak yang mencium adik kandungnya menunjukkan perilaku persaingan saudara kandung		
15	Anak menjadi rewel merupakan perilaku yang menunjukkan persaingan saudara kandung		
16	Perilaku anak yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu menangis tanpa sebab		
17	Hubungan persaingan antar saudara kandung akan memicu stres pada ibu		



18	Lakukan aktivitas seperti biasa dan lakukan bersama dengan anak, seperti mendongeng sebelum tidur atau piknik bersama		
19	Ibu menjadi mudah marah kepada anak merupakan salah satu akibat adanya persaingan antar saudara kandung		
20	Persaingan saudara kandung dapat mengakibatkan rasa saling peduli kepada adiknya		
21	Peristiwa adanya hubungan persaingan saudara kandung mengakibatkan cedera pada adik kandungnya		
22	Anak menjadi sangat agresif merupakan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa persaingan saudara kandung		
23	Anak menjadi sering menolong adiknya merupakan akibat adanya persaingan saudara kandung		
24	Peristiwa persaingan saudara kandung yang terjadi terus – menerus dapat mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri		
25	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yang dilakukan ibu adalah dengan berlaku adil dengan adiknya		
26	Ajarkan anak berperan sebagai kakak merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung		
27	Bila anak sedang memukul adiknya, sikap ibu yang baik untuk mengatasinya yaitu memarahi anak		
28	Ibu berbicara pada anak bahwa akan ada adik baru merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung		
29	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yaitu ketika ibu sedang mengganti popok bayi melibatkan anak untuk melakukan hal yang sama dengan boneka		
30	Sikap ibu yang tepat untuk mengatasi persaingan saudara kandung pada anak yaitu menjauhkan anak dari adik kandungnya		
31	Cara yang dilakukan ibu untuk mengatasi persaingan saudara kandung yaitu alihkan perhatian anak ketika mulai berperilaku nakal pada adiknya		
32	Persaingan saudara kandung dapat diatasi dengan cara ibu menasehati anak ketika sedang berperilaku nakal pada adiknya		

Yossi,2020.



## MASTER DATA

Respon Wali	Usia	Agama	Suku	Anak ke berapa	Pelajaran	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	TOTAL
1	Ny.J	33	Protestan	1	Sarjan.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1			
2	Ny.B	33	Katolik	Karo	1	Sarjan.Finance	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1				
3	Ny.S	33	Protestan	Toba	1	Sarjan.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1			
4	Ny.J	32	Protestan	Toba	1	Sarjan.Pegawai	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1		
5	Ny.C	34	Katolik	Karo	1	Sarjan.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
6	Ny.B	33	Protestan	Toba	1	Sarjan.Finance	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
7	Ny.N	32	Katolik	Karo	1	Sarjan.Inwach	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
8	Ny.S	33	Katolik	Karo	1	Sarjan.PMS	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
9	Ny.A	31	Katolik	Toba	1	Diploma.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
10	Ny.T	31	Katolik	Toba	1	Diploma.Inwach	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1			
11	Ny.S	33	Katolik	Karo	1	Sarjan.PMS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1			
12	Ny.A	33	Katolik	Karo	1	Sarjan.Finance	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1				
13	Ny.M	33	Katolik	Karo	1	SMA.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1		
14	Ny.D	34	Protestan	Toba	1	Diploma.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1				
15	Ny.M	32	Katolik	Toba	1	Sarjan.Dokter	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1				
16	Ny.C	33	Protestan	Tidung	1	SMA.Finance	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1				
17	Ny.B	33	Katolik	Toba	1	Diploma.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
18	Ny.G	32	Katolik	Tidung	1	Sarjan.Guru	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
19	Ny.C	33	Katolik	Karo	1	Diploma.IPT	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1					
20	Ny.J	32	Katolik	Karo	1	Diploma.Finance	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
21	Ny.Y	31	Katolik	Karo	1	Diploma.Pegawai	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1				
22	Ny.S	33	Protestan	Karo	1	Sarjan.Inwach	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
23	Ny.T	33	Katolik	Karo	1	SMA.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1					
24	Ny.J	32	Katolik	Karo	1	SMA.IPT	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1				
25	Ny.W	33	Katolik	Toba	1	SMA.Finance	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1					
26	Ny.J	34	Protestan	Toba	1	Sarjan.Finance	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1					
27	Ny.T	33	Katolik	Tidung	1	Sarjan.PMS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1					
28	Ny.E	32	Katolik	Toba	1	Sarjan.IPT	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1				
29	Ny.L	32	Islam	Karo	1	SMA.IPT	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1			
30	Ny.N	32	Katolik	Karo	1	Sarjan.Finance	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1				
31	Ny.J	32	Katolik	Karo	1	Sarjan.Finance	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
32	Ny.H	33	Protestan	Tidung	1	SMA.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1					
33	Ny.M	33	Katolik	Toba	1	Sarjan.Finance	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1					
34	Ny.S	33	Protestan	Toba	1	Sarjan.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1						
35	Ny.A	33	Protestan	Toba	1	Sarjan.PMS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1						
36	Ny.S	32	Katolik	Tidung	1	Diploma.IPT	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1					
37	Ny.H	33	Protestan	Karo	1	Sarjan.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
38	Ny.F	32	Protestan	Toba	1	Sarjan.IPT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
39	Ny.K	32	Katolik	Toba	1	Sarjan.PMS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1					
40	Ny.E	32	Protestan	Toba	1	Sarjan.Inwach	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1					



### HASIL OUTPUT SPSS

#### UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	3	7.5	7.5
	32	14	35.0	42.5
	33	20	50.0	92.5
	34	3	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

#### AGAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	1	2.5	2.5
	Katolik	25	62.5	62.5
	Protestan	14	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

#### SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karo	17	42.5	42.5
	Simalung	6	15.0	15.0
	Toba	17	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

#### ANAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak	40	100.0	100.0



### PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	8	20.0	20.0	20.0
	Sarjana	25	62.5	62.5	82.5
	SMA	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dokter	1	2.5	2.5	2.5
	Guru	1	2.5	2.5	5.0
	IRT	17	42.5	42.5	47.5
	Pegawai	2	5.0	5.0	52.5
	PNS	5	12.5	12.5	65.0
	Wiraswas	10	25.0	25.0	90.0
	Wirausaha	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### TINGKAT PENGETAHUAN IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	52.5	52.5	52.5
	Cukup	14	35.0	35.0	87.5
	Kurang	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



## SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok Bahasan	: <i>Sibling Rivalry</i>
Tempat	: TK Budi Murni 2 Medan
Waktu	: Pukul 11.00 WIB
Sasaran	: Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan yang sudah memiliki seorang adik.
Metode	: Ceramah dan diskusi
Media	: Leaflet

Materi Penyuluhan :

- a) Pengertian *Sibling Rivalry*
- b) Faktor penyebab *Sibling Rivalry*
- c) Dampak *Sibling Rivalry*
- d) Cara Mencegah *Sibling Rivalry*

Tujuan Instruksional :

- Tujuan Umum
  - Setelah mengikuti penyuluhan selama 10 menit, diharapkan peserta penyuluhan dapat memahami informasi mengenai *sibling rivalry*.
- Tujuan Khusus
  - Setelah mengikuti penyuluhan selama 20 menit diharapkan :
    - ✓ Dapat menyebutkan pengertian dari *sibling rivalry*
    - ✓ Dapat menyebutkan faktor penyebab dari *sibling rivalry*
    - ✓ Dapat menyebutkan dampak dari *sibling rivalry*
    - ✓ Dapat mengetahui tentang penatalaksanaan *sibling rivalry*



No	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta	Metode	Waktu
1	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Membuka dengan salam</li><li>○ Menjelaskan tujuan</li><li>○ Menyebutkan materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Menjawab salam</li><li>○ Mendengarkan</li><li>○ Memperhatikan</li></ul>	Ceramah	2 Menit
2	Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menjelaskan tentang pengertian <i>Sibling Rivalry</i></li><li>○ Menjelaskan tentang faktor penyebab</li><li>○ Menjelaskan tentang dampak</li><li>○ Menjelaskan cara pencegahan agar tidak terjadi <i>sibling rivalry</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Memperhatikan</li><li>○ Mendengarkan</li><li>○ Tanya jawab</li></ul>	Menjelaskan dengan Leaflet	8 Menit
3	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menanyakan ke responden tentang materi yang telah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Tanya Jawab</li></ul>	Diskusi	8 Menit



	diberikan, sudah memahami atau belum			
4	Terminasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menyampaikan kesimpulan</li><li>○ Mengucapkan salam penutup</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mendengarkan</li><li>○ Menjawab salam</li></ul>	ceramah	2 menit



**LEAFLET**

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



### Faktor Penyebab

- ★ Tahap perkembangan anak yang belum dewasa
- ★ Dinamika keluarga yang cenderung kompetitif
- ★ Hubungan anak dan orang tua yang longgar
- ★ Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.



### Pencegahan dan mengatasinya

- ✓ Mencari tahu penyebab munculnya rasa iri atau cemburu
- ✓ Tidak membandingkan antar saudara
- ✓ Berdamai dengan keadaan

## SIBLING RIVALRY

Bentuk hubungan antar saudara kandung yang bersifat negatif. Hubungan tersebut hadir dengan kompetisi, kecemburuhan, kemarahan, bahkan kebencian.



### DOKUMENTASI

